



Lesson 11 for  
June 13, 2026

# KEMUNDURAN



“Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.” (Roma 5:3-5)



**Kita hidup di dunia yang penuh dengan dosa dan penderitaan. Pada suatu saat, kita semua menghadapi kesulitan yang dapat membuat kita mempertanyakan kasih Allah.**

**Bagaimana kita bereaksi terhadap kemunduran ini?**

**Kita akan mempelajari bagaimana beberapa tokoh Alkitab menanggapi berbagai situasi yang merugikan, serta bagaimana teladan mereka dapat menolong kita menghadapi keadaan serupa.**

**Badai kehidupan**



**Berbagai Penyakit**



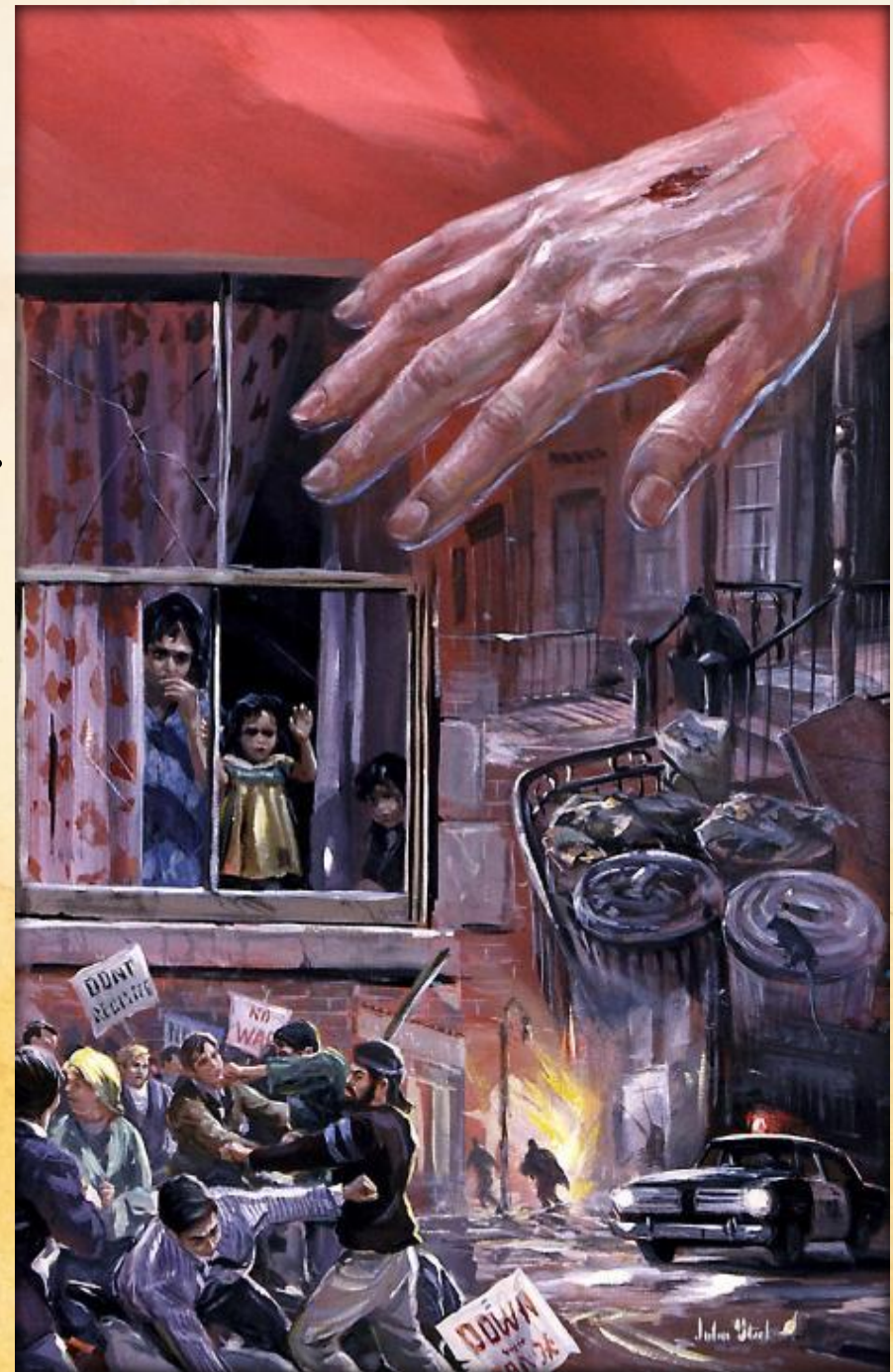
**Berbagai Bencana**



**Kekecewaan**



**Lihat Yesus**



# BADAI KEHIDUPAN

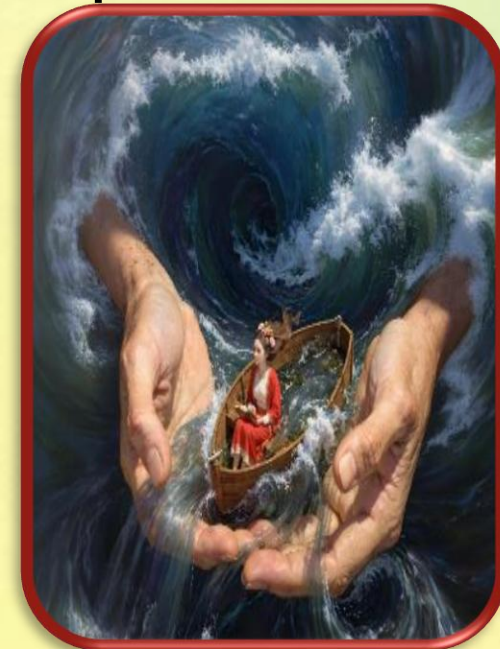
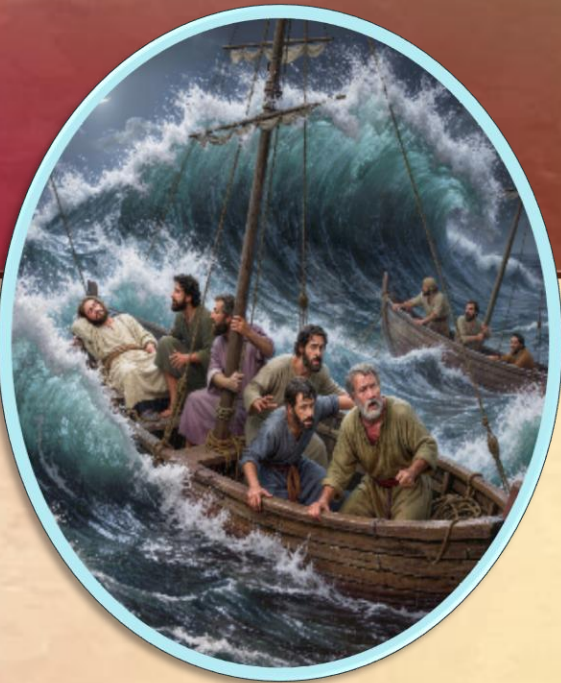
**"Lalu mengamuklah taufan yang sangat dahsyat dan ombak menyembur masuk ke dalam perahu, sehingga perahu itu mulai penuh dengan air." (Markus 4:37)**

Menyeberangi Danau Galilea pada tengah malam, bahkan di tengah badai, bukanlah sesuatu yang baru bagi Petrus, Andreas, Yakobus, dan Yohanes, yang merupakan nelayan berpengalaman.

Namun, badai itu menerjang mereka. Angin menerjang ombak, memenuhi perahu dengan air dan mengancam nyawa mereka. Saat itulah mereka sadar...Di manakah Yesus? Apakah Dia sedang tidur? Mengapa Dia tidak menolong kami? Tidakkah Dia peduli dengan apa yang terjadi pada kami? (Markus 4:35–38).

Dalam kehidupan kita, kita juga mengalami berbagai badai. Kita memohon pertolongan kepada Yesus, tetapi seolah-olah Dia sedang tidur. Kita tidak merasakan kehadiran-Nya. Namun, Dia tetap ada di sana.

Tunggulah saat ketika Dia akan menegur badai kita dan berkata: "Diam! Tenanglah!" (Markus 4:39). Dia sungguh peduli kepada kita (1 Petrus 5:7). Dia sanggup meredakan berbagai badai kita. Dan ketika Dia melakukannya, jangan lupa untuk memuji-Nya (Markus 4:40–41).



# BERBAGAI PENYAKIT

"Sebab katanya: "Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh."

(Markus 5:28)

Menderita pendarahan selama dua belas tahun tanpa menemukan seorang tabib pun yang dapat menyembuhkannya telah membuat perempuan itu jatuh miskin dan kehilangan harapan (Markus 5:25–26). Saat ini, di beberapa negara yang tidak memiliki jaminan kesehatan gratis, kisah ini masih dapat menjadi kenyataan.



Bagaimanapun juga, kita semua dapat menghadapi situasi di mana penyakit seolah-olah memenjarakan dan menghimpit hidup kita, tanpa ada kelegaan yang terlihat. Perempuan itu melihat Yesus sebagai solusi atas masalahnya, dan imannya telah menyelamatkannya (Markus 5:27–29).

Kita perlu percaya bahwa Yesus dapat memakai dokter-dokter yang terampil untuk menyembuhkan kita, atau melakukan mukjizat secara langsung bagi kita.

Apa pun caranya, Yesus mengundang kita untuk menyerahkan semua beban dan kekhawatiran kita kepada-Nya (Matius 11:28–30).



# BERBAGAI BENCANA

"Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingku pun aku akan melihat Allah," (Ayub 19:26)

Perang, kekerasan, dan bencana alam secara drastis mengubah kehidupan Ayub (Ayub 1:13–19). Kita semua dapat mengalami bencana, baik bencana alam maupun yang disebabkan oleh kejahatan yang merajalela di dunia ini. Bagaimana kita akan bereaksi? Bagaimana Ayub bereaksi?

Ia tidak menyalahkan Allah maupun menolak-Nya.

Ia berpegang kepada-Nya dengan segenap kekuatannya.

Ia tetap percaya bahkan pada saat-saat yang paling gelap.

Ia mengarahkan pandangannya kepada masa depan yang mulia (Ayub 19:25–27).



Jika kita tidak tawar hati, kita akan melihat bahwa bahkan dalam pencobaan yang paling berat sekalipun, Allah selalu hadir. Dia mengasihi kita dan menguatkan kita sehingga kita dapat memperoleh kekuatan dari kelemahan, keberanian dari keputusasaan, dan pengharapan di tengah bencana (Yoel 3:10; Roma 5:3–5).

Jika saat ini Anda sedang melewati masa-masa yang sulit, renungkanlah bahwa kasih dan pemeliharaan Allah bagi Anda adalah hal yang paling aman dan paling teguh dalam hidup Anda.



# KEKECEWAAN

**"Padahal kami dahulu mengharapkan, bahwa Dialah yang datang untuk membebaskan bangsa Israel..."  
(Lukas 24:21a)**

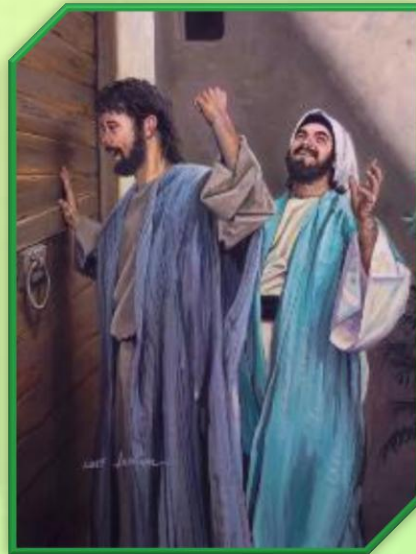
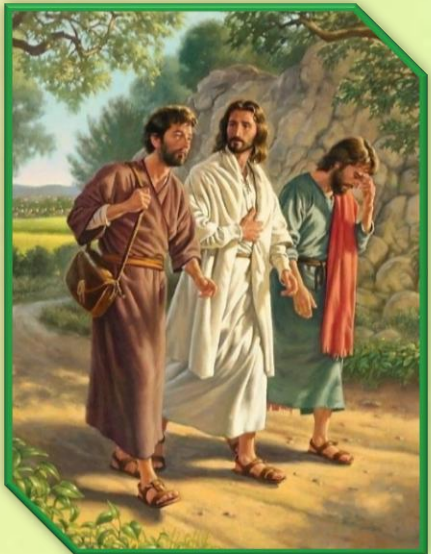


**Perspektif: Yesus adalah Mesias yang akan menebus Israel.**

**Kenyataannya: Dia telah mati (Lukas 24:18–21).**

**Kekecewaan mereka begitu besar sehingga mereka tidak dapat menerima bahkan bukti yang paling jelas tentang kebangkitan Yesus (Lukas 24:22–24).**

**Dengan penuh kesabaran, Yesus menolong mereka mendapatkan kembali pengharapan mereka. Akhirnya, "terbukalah mata mereka" (Lukas 24:31), dan mereka segera berlari untuk menguatkan orang lain yang masih diliputi kekecewaan (Lukas 24:32–35; 2 Kor 1:4). Apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman mereka?**



**Kita tidak boleh membiarkan keraguan berakar dalam pikiran kita.**

**Yesus berjalan di samping kita bahkan ketika kita sedang kecewa.**

**Dia akan menjelaskan kebingungan-kebingungan kita jika kita mengizinkan-Nya.**

**Yesus mengetahui keadaan kita yang sebenarnya jauh lebih baik daripada kita sendiri.**

# LIHAT YESUS

**"Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita." (Roma 8:18)**

**Ketika Ellen G. White berada dalam keputusasaan yang sangat mendalam, ia mendapat sebuah penglihatan di mana ia melihat Yesus.**

**Ia memahami bahwa Yesus mengetahui dan mengerti segala sesuatu yang sedang ia alami. Pada suatu saat, Yesus meletakkan tangan-Nya di atas kepalanya dan berkata kepadanya: "Jangan takut."**

**Ia kemudian melihat pemandangan-pemandangan yang mulia, dan baginya seolah-olah ia telah mencapai keselamatan dan damai sejahtera surga. Penglihatan itu memberinya harapan, iman, dan keyakinan bahwa ia dapat mempercayai Allah sepenuhnya.**



"Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah." (Roma 8:28)

"Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus." (Filipi 4:6-7)

"Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun [...] Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia." (Yakobus 1:2-4, 12)



"Tetapi jawab Tuhan kepadaku: "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku." (2 Korintus 12:9)

**“Di dalam pengalaman semua orang ada masanya terjadi kekecewaan yang menusuk dan tawar hati sama sekali--hari-hari bila kesusahan menimpa, dan sukar untuk percaya bahwa Allah masih tetap menaruh belas kasihan kepada anak-anak-Nya yang terlahir di atas dunia; hari-hari bila kesusahan menggoda jiwa, sampai tampaknya maut mau merenggut nyawa. Maka dalam keadaan yang demikian banyaklah yang kehilangan pegangan mereka kepada Allah sehingga menjadi hamba kebimbangan, perhambaan ketidakpercayaan. Dapatkah kita pada saat-saat begini dengan pandangan rohani mengerti akan jaminan-jaminan Allah? Kita harus melihat malaikat-malaikat berusaha menyelamatkan kita dari diri kita sendiri, bergumul untuk menanamkan kaki kita ke atas suatu landasan yang lebih kukuh daripada bukit-bukit kekal, dan iman yang baru, hidup yang baru, yang akan memancar sekarang. ”**

**EGW (Prophets and Kings, pg. 163)**